



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 16 September 2018/06 Muharram 1440

Brosur No. : 1922/1962/IF

Shalat (3)

Keutamaan Shalat

Firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ، إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ. العنكبوت: ٤٥

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Qur'an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-'Ankabut : 45]

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ
السَّيِّئَاتِ، ذَلِكَ ذِكْرُكَ لِلذَّكْرَيْنِ. هود: ١١٤

Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. [QS. Huud : 114]

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ، إِنَّ

قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا. الاسراء: ٧٨

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) Shubuh. Sesungguhnya shalat Shubuh itu disaksikan (oleh malaikat). [QS. Al-Israa' : 78]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ

فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. الطبراني في الاوسط، في مجمع الزوائد ٢: ٧، رقم ١٦٠٨

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Amal yang pertama-tama dihisab atas seseorang hamba pada hari qiyamat adalah shalatnya. Maka jika shalatnya baik, baiklah seluruh amalnya dan jika shalatnya rusak, rusaklah seluruh amalnya. [HR. Thabarani di dalam Al-Ausath, dalam Majma'uz Zawaaid juz 2, hal. 7, no. 1608]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ.

وَمِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ. البيهقي في شعب الایمان ٣: ٤، رقم ٢٧١١

Dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Kuncinya surga itu adalah shalat. Dan kuncinya shalat itu adalah wudlu". [HR. Baihaqi, dalam Syu'abul iimaan juz 3, hal. 4, no. 2711. dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abu Yahya Al-Qattaat]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ
كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ

خَمْسَ مَرَّاتٍ. مسلم ١: ٤٦٣

Dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan shalat lima (waktu) adalah seperti sungai mengalir dan melimpah di muka pintu salah seorang diantara kalian, lalu ia mandi di dalamnya setiap hari lima kali". [HR. Muslim juz 1, hal. 463, no. 284]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ. هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ. قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا. مسلم ١: ٤٦٢

Dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sebuah sungai di depan pintu seseorang diantara kalian, lalu ia mandi di dalamnya sehari lima kali. Apakah masih ada daki (di badannya) sedikitpun?". Para shahabat menjawab, "Tentu sudah tidak ada dakinya sedikitpun". Beliau bersabda, "Demikian itulah perumpamaan shalat lima (waktu), Allah menghapus dosa-dosa dengannya". [HR. Muslim juz 1, hal. 462, no. 283]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ، إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ. مسلم ١: ٢٠٩

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at hingga Jum'at berikutnya dan Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya sebagai penebus dosa-dosa yang terjadi antara waktu itu, apabila ia menjauhi dosa-dosa besar". [HR. Muslim juz 1, hal. 209, no. 16]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الصَّلَاةُ الْخَمْسُ

وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ، مَا لَمْ تُغَشَّ الْكَبَائِرُ.

مسلم ١: ٢٠٩

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at hingga Jum'at berikutnya sebagai penebus dosa-dosa yang terjadi antara waktu itu, selama tidak dilakukan dosa-dosa besar". [HR. Muslim juz 1, hal. 209, no. 14]

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ أَمْرٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ يَأْتِ كَبِيرَةً، وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ. مسلم ١: ٢٠٦

Dari 'Utsman bin 'Affan, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tiada seorang muslim yang menghadapi shalat wajib, lalu menyempurnakan wudlunya, khusyu'nya serta ruku'nya, melainkan yang demikian itu menjadi penebus dosa yang terjadi sebelumnya, selama ia tidak melakukan dosa-dosa besar. Dan itu (berlaku) untuk selamanya". [HR. Muslim juz 1, hal. 206, no. 7]

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَاسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غُفِرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبُهُ. مسلم ١: ٢٠٨

Dari 'Utsman bin 'Affan, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa berwudlu untuk shalat, lalu menyempurnakan

wudlunya, kemudian ia berangkat ke masjid untuk menunaikan shalat wajib bersama orang banyak, atau berjama'ah, atau di masjid, niscaya Allah mengampuni dosa-dosanya". [HR. Muslim juz 1, hal. 208, no. 13]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. البخارى ١: ١٥٨

Dari 'Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". [HR. Bukhari juz 1, hal. 158]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ. مسلم ١: ٤٥١

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Shalat seseorang dengan berjama'ah lebih utama daripada shalatnya sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". [HR. Muslim juz 1, hal. 451, no. 250]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً.

مسلم ١: ٤٦٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bersuci (berwudlu) di rumahnya, kemudian ia berjalan ke suatu masjid diantara masjid-masjid Allah untuk melaksanakan kewajiban diantara kewajiban-kewajibannya kepada Allah, maka setiap dua langkahnya adalah yang satu menghapus kesalahan, dan yang lain mengangkat derajat". [HR. Muslim juz 1, hal. 462, no. 282]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ. وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا انتَظَرَ الصَّلَاةَ. البخارى ١: ١٥٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Shalatnya seseorang dengan berjama'ah (di masjid) itu berlipat ganda (pahalanya) dengan dua puluh lima kali lipat dari pada shalatnya di rumah dan di pasar. Yang demikian itu karena apabila dia berwudlu dan memperbagus wudlunya, kemudian berangkat ke masjid yang mana tidak ada yang menggerakkannya untuk berangkat ke masjid itu kecuali (untuk) shalat, maka tidaklah dia melangkah kakinya satu langkah, kecuali dengannya diangkat satu derajat untuknya dan dihapuslah dengannya satu kesalahannya. Dan apabila dia telah shalat, para malaikat terus-menerus mendoakannya selama dia masih berada di tempat shalatnya (dan selama belum bathal wudlunya)". Malaikat mengucapkan "Alloohumma shalli 'alaih, Alloohummar-hamhu" (Ya Allah, berilah berkah kepadanya, Ya Allah, berilah rahmat kepadanya). Dan senantiasa dia dianggap shalat selama dia menunggu (untuk) shalat". [HR. Bukhari juz 1, hal. 158].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ فِي مُصَلَّاهُ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ، وَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ حَتَّى يَنْصَرِفَ أَوْ يُحْدِثَ. قُلْتُ: مَا يُحْدِثُ. قَالَ: يَفْسُو أَوْ يَضْرِبُ. مسلم ١: ٤٥٩

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Senantiasa seorang hamba terhitung shalat selama dia berada di tempat shalatnya untuk menunggu datangnya waktu shalat wajib. Dan malaikat mendoakan **Alloohummaghfir lahu, Alloohummar hamhu.** (Ya Allah berilah ampun kepadanya, ya Allah berilah rahmat kepadanya)". Yang demikian itu hingga dia berpaling atau dia berhadats". Aku (Abu Rafi') bertanya, "Apa yang dimaksud berhadats itu?". (Abu Hurairah) menjawab, "Kentut yang tidak berbunyi, maupun yang berbunyi". [HR. Muslim juz 1, hal. 459. No. 274].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ. فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُرْحَصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ، فَرَحَّصَ لَهُ. فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَجِبْ. مسلم ١: ٤٥٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Telah datang kepada Nabi SAW seorang buta (Abdullah bin Umi Maktum) lalu ia berkata, "Ya Rasulullah ! Sesungguhnya saya tidak mempunyai penuntun yang menuntun saya ke masjid". Kemudian dia meminta kepada Rasulullah SAW supaya memberi kelonggaran baginya untuk shalat di rumah. Maka beliau

memberi kelonggaran baginya. Tetapi setelah ia berpaling hendak pergi, beliau memanggilnya dan bertanya, "Apakah engkau mendengar adzan untuk shalat ?". Ia menjawab, "Ya". Beliau bersabda, "Bila demikian, hendaklah engkau datang". [HR. Muslim juz 1 : 452, no. 255]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُمَرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبُ، ثُمَّ أُمَرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أُمَرَ رَجُلًا فَيُؤَمُّ النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِينًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ. البخارى ١:

١٥٨

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Demi Tuhan yang diriku di tangan-Nya, sungguh aku berkehendak memerintahkan (orang-orang mengumpulkan) kayu bakar, setelah terkumpul kemudian aku memerintahkan untuk adzan shalat, lalu aku menunjuk seorang untuk mengimami orang banyak, lalu aku pergi kepada orang-orang (yang tidak hadir dalam shalat berjamaah), kemudian aku bakar rumah-rumah mereka bersama yang ada di dalam. Dan demi Tuhan yang diriku di tangan-Nya, seandainya jika seseorang dari mereka mengetahui bahwa ia akan mendapat tulang yang berdaging gemuk atau daging pada dua rusuk yang baik, niscaya ia hadir pada shalat 'Isyak (berjamaah)". [HR. Bukhari juz 1, hal. 158]

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ نِصْفِ لَيْلَةٍ. وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ

اللَّهُ، إِنِّي عَاجَلْتُ امْرَأَةً فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ، وَإِنِّي أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ أَنْ أَمْسَهَا، فَأَنَا هَذَا، فَأَقْضِ فِيَّ مَا شِئْتَ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ سَتَرَكَ اللَّهُ لَوْ سَتَرْتَ نَفْسَكَ. قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا. فَقَامَ الرَّجُلُ فَاَنْطَلَقَ. فَاتَّبَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا دَعَاهُ، وَتَلَا عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةَ أَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مَنْ اللَّيْلِ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ، ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، هَذَا لَهُ خَاصَّةٌ؟ قَالَ: بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً. مسلم ٤: ٢١١٦

Dari Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Ada seorang laki-laki menemui Nabi SAW lalu berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya telah bersenang-senang dengan seorang perempuan di ujung kota. Saya telah melakukan apasaja terhadapnya, namun saya tidak sampai menyetubuhinya. Maka sekarang inilah saya, berilah keputusan kepada saya menurut apa yang engkau kehendaki". Kemudian 'Umar (bin Khatthab) berkata kepadanya, "Sungguh Allah telah menutupimu, seandainya kamu menutupi dirimu". (Ibnu Mas'ud) berkata : Nabi SAW sedikitpun tidak menanggapi. Maka orang laki-laki itu bangkit berdiri, lalu pergi. Kemudian Nabi SAW menyuruh seseorang untuk memanggilnya, lalu beliau membacakan ayat ini kepadanya "**aqimish sholaata thorofayin nahaari wa zulfam minal laili, innal hasanaati yudhibnas sayyiaat, dzaalika dzikroo lidz-dzaakiriin**" (Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang dan pada bahagian daripada malam. Sesungguhnya perbuatan yang baik menghapuskan (dosa) perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat). [QS Huud :

وَالْفَجَرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ. ابو داود ١: ١٥٢، رقم: ٥٥٥

Dari 'Utsman bin 'Affan, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang datang shalat 'Isyak berjama'ah, maka dia mendapatkan pahala (seperti) shalat setengah malam, dan barangsiapa yang shalat 'Isyak dan Shubuh berjama'ah, maka dia mendapatkan pahala seperti shalat satu malam penuh". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 152, no. 555]

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً فَآتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ. فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ: وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مَنْ اللَّيْلِ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ. ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ. قَالَ الرَّجُلُ: أَلِي هَذِهِ؟ قَالَ: لِمَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ أُمَّتِي. البخارى ٥: ٢١٤

Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata : Pernah terjadi seorang laki-laki mencium perempuan, lalu ia datang kepada Rasulullah SAW lalu menceritakan hal itu kepada beliau. Lalu diturunkan ayat (tentang itu) : **Aqimish sholaata thorofayin nahaari wa zulfam minal lail, innal hasanaati yudhibnas sayyi-aat dzaalika dzikraa lidzdzakiriin** (Tegakkanlah shalat pada pagi dan sore, dan pada bagian permulaan waktu malam. Sesungguhnya kebaikan itu dapat menghapus dosa-dosa. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. QS. Huud : 114). Kemudian orang itu bertanya, "Apakah ayat ini khusus untukku ?". Nabi SAW bersabda, "Untuk siapa saja yang mengerjakan perbuatan seperti itu dari ummatku". [HR. Bukhari juz 5, hal. 214]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ

114]. Kemudian ada seorang laki-laki dari suatu kaum bertanya, "Ya Nabiyyullah, apakah hal ini khusus hanya untuk dia saja ?". Nabi SAW menjawab, "Bahkan untuk manusia seluruhnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2116]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوئَهُ ثُمَّ رَاحَ فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا، أَعْطَاهُ اللَّهُ جَلًّا وَعَزًّا مِثْلَ أَجْرِ مَنْ صَلَّاهَا وَحَضَرَهَا لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أَجْرِهُمْ شَيْئًا. ابو داود ١ : ١٥٤، رقم: ٥٦٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang berwudlu dan memperbagus wudlunya, kemudian dia pergi (ke masjid), tiba-tiba dia mendapati orang-orang telah selesai shalat, maka Allah Jalla wa 'Azza tetap memberinya pahala seperti pahalanya orang yang sudah shalat berjamaah itu, dan dia mendatanginya itu (pahalanya) tidak berkurang sedikitpun dari pahala mereka". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 154, no. 564]

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ الصُّبْحِ فَقَالَ: أَشَاهِدُ فُلَانٌ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: أَشَاهِدُ فُلَانٌ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ أَثْقَلُ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ. وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَاتَيَّمُمُوهُمَا، وَلَوْ حَبَوَّا عَلَى الرَّكْبِ، وَإِنَّ الصَّفَّ الْأَوَّلَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ، وَلَوْ عَلِمْتُمْ مَا فَضِيلَتُهُ لَابْتَدَرْتُمُوهُ، وَإِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ

صَلَاتِهِ وَخَدَهُ، وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ. وَمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى. ابو داود ١ : ١٥١، رقم: ٥٥٤

Dari Ubaiy bin Ka'ab, ia berkata : Pada suatu hari Rasulullah SAW mengimami kami shalat Shubuh. (Setelah selesai shalat), beliau bertanya kepada kami, "Apakah si fulan ada ?" Para shahabat menjawab, "Tidak ada !" Rasulullah SAW bertanya lagi. "Apakah si fulan ada ?". Para shahabat menjawab, "Tidak ada !". Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya dua shalat ini ('Isyak dan Shubuh) adalah seberat-berat shalat bagi orang-orang munafiq. Dan seandainya kalian mengetahui kebaikan yang ada pada dua shalat ini ('Isyak dan Shubuh), sungguh kalian akan mendatangnya walaupun merangkak dengan lutut. Dan sesungguhnya shaff yang pertama adalah seperti shaffnya malaikat, dan seandainya kalian mengetahui kelebihanannya, sungguh kalian akan saling memperebutkannya. Dan sesungguhnya shalatnya seseorang berjamaah dengan satu orang itu lebih baik dan lebih bersih dari pada shalatnya sendirian, dan shalat berjama'ah dengan dua orang itu lebih baik dan lebih bersih dari pada shalat berjamaah dengan satu orang, dan setiap yang lebih banyak pesertanya maka itu lebih dicintai oleh Allah Ta'aalaa". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 151, no. 554]

Bersambung